

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, dalam kegiatan interaksi ini tidaklah dilakukan dengan sembarangan dan di luar kesadaran, akan tetapi interaksi ini adalah suatu kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang sistematis.¹

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar pendidikan yang harus terpenuhi adalah standar proses. Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Standar proses sendiri terdiri dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²

Perencanaan proses pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Rencana Pelaksanaan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Asti Mahasatya, 2002), hlm. 51.

² Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 216-217

Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran satu atau lebih dari kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.³ Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi acuan untuk mengajar. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara menyampaikannya kepada murid.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk seorang guru Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum proses penampilan di dalam kelas. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini, setiap guru harus berpedoman pada program pengajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung. Adapun keuntungan yang dapat diperoleh dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah guru akan lebih percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, karena telah dipersiapkan sebelumnya, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan alur yang telah direncanakan, guru dapat menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut untuk mengatur durasi penyampaian materi pembelajaran. Pada hakekatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang calon guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran.

³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 212.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain.⁴

Pembangunan karakter merupakan tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang menerangkan betapa pentingnya pendidikan karakter. Pada UU tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁶ Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik

⁴M. Furqan Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter kuat dan Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2009), hlm. 9.

⁵M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun peradaban bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 17.

⁶Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm 3.

mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁷

Pendidikan karakter merupakan hal yang baru sekarang ini meskipun bukan sesuatu yang baru. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu kala. Akan tetapi, seiring dengan perubahan jaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan di setiap pengajaran. Penanaman nilai-nilai tersebut dimasukkan (*embedded*) ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan maksud agar dapat tercapai sebuah karakter yang selama ini semakin memudar.

Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran pada semua mata pembelajaran. Diantara prinsip yang dapat diadopsi dalam pembuatan perencanaan pembelajaran salah satunya adalah RPP. Itulah sebabnya seorang calon guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar dituntut untuk merencanakan program pembelajaran, yaitu memuat persiapan pembelajaran yang hendak diberikan. Perencanaan dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki dalam pembelajarannya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkarakter adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya ditambahkan nilai-nilai karakter pada setiap indikator. Setiap mata pelajaran mempunyai nilai-nilai karakter tersendiri yang akan ditanamkan pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya keutamaan fokus dari setiap mata pelajaran yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Aplikasi penanaman nilai ini akan dilakukan pada proses *eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi*. Contoh nilai yang akan ditanamkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah rasa keingintahuan, kemampuan berpikir secara

⁷Sofan Amri, et. al. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 31.

logis, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, bergaya hidup sehat, menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif, menanamkan sikap jujur, menghargai keberagaman, meningkatkan disiplin siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu.

Madrasah Aliyah Negeri 02 Pati terletak di Jalan Ratu Kalinyamat Gang Melati II, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Sebagai salah satu dari dua Madrasah Aliyah Negeri yang ada di kabupaten Pati, Madrasah Aliyah Negeri 02 Pati telah mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Ali Mahmudi selaku Kabag TU, bahwa Madrasah Aliyah Negeri 02 Pati merupakan sebuah sekolah yang berlatar belakang Islam yang berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang lain sehingga sudah seharusnya menerapkan pendidikan karakter pada setiap proses pembelajarannya. Sesuai dengan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menerangkan tentang betapa pentingnya pendidikan karakter, maka dalam proses pembelajaran harus memasukkan pendidikan karakter di dalamnya, terutama dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah dikeluarkannya kebijakan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri 02 Pati yang awalnya belum mencantumkan pendidikan karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya, mulai saat ini sudah mencantumkan pendidikan karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya. Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis karakter termasuk kebijakan baru, maka para guru mengalami beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pembuatannya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong melakukan penelitian dengan judul: Analisis Permasalahan Guru Biologi dalam Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Karakter Mata Pelajaran Biologi Kelas X Semester Genap MAN 02 Pati. Usaha untuk mengetahui permasalahan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Karakter ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan oleh guru untuk dapat membuat RPP yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa permasalahan guru biologi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter mata pelajaran biologi kelas X semester genap MAN 2 PATI?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis karakter di MAN 02 Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui permasalahan guru biologi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter mata pelajaran biologi kelas X semester genap MAN 02 Pati.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran biologi berbasis karakter di MAN 02 Pati.

2. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan, khususnya mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter.
- b. Untuk memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan, khususnya tentang temuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan.
- c. Untuk memberikan gambaran tentang kendala atau problematika yang dihadapi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis karakter.